

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelatihan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan sumber daya manusia. Pelatihan berusaha untuk meningkatkan kemampuan peserta pelatihan sehingga para peserta pelatihan dapat beradaptasi dan merespon tantangan kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Nedler dalam Nurhasanah (2017), pelatihan adalah suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta pelatihan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Target pelatihan ruang lingkupnya cukup luas, masing-masing pelatihan ini ada yang diselenggarakan oleh pemerintah dan swasta atau individu. Itu semua tergantung pada sasaran pelatihannya. Salah satu sasaran pelatihan yang merupakan fokus penelitian ini adalah musik gerejawi.

Musik memiliki peran penting dalam ibadah gereja. Semua denominasi gereja menggunakan musik dalam ibadah. Tumanan (2015) menulis bahwa musik dan ibadah tidak dapat dipisahkan dalam sebuah tata ibadah gereja, ibarat dua buah sisi mata uang. Unsur musik, sebagian besar vokal maupun instrumental menjadi penunjang dalam ibadah gereja. Para jemaat gereja melakukan ibadah dengan menyanyikan himne pujian yang ditujukan kepada Tuhan. Musik gereja berperan sebagai

pengiring ibadah atau sebagai media untuk menyampaikan gejala jiwa seseorang atau jemaat didalam mengungkapkan pujian, penyembahan, bahkan doa yang dipanjatkan kepada Tuhan. Melihat peranan dan fungsi musik itu penting didalam gereja, maka seharusnya gereja juga memberikan perhatian khusus terhadap bentuk, keadaan, perkembangan, dan kondisi penggarapannya.

Bentuk iringan musik dari setiap gereja yang ada di Indonesia sangatlah beragam, bergantung pada domisili serta denominasi dari gereja tersebut. Gereja ini merupakan cabang dari Gereja Sidang Jemaat Allah (GSJA) untuk kota Medan. Sejauh pengamatan penulis Gereja Jemaat Allah Indonesia (GJAI) merupakan salah satu Gereja aliran Pentakosta yang ada di Sumatera Utara., Gereja Jemaat Allah Indonesia (GJAI) Bandar Kasih Langkat dalam mengiringi ibadah menggunakan alat musik modern seperti *Keyboard*, Bass Elektrik, Gitar Elektrik dan Drum.

Pelayan musik adalah orang yang melayani pada bidang musik yang ada dalam suatu gereja. Pelayan musik gereja biasanya adalah pemain piano atau organ, pemain gitar dan alat musik lainnya. Pelayan musik dalam kebaktian atau kegiatan gereja lainnya memiliki peran yang penting. Maka dari itu kesiapan seorang pelayan musik dapat mempengaruhi berjalannya ibadah. Seperti yang diungkapkan K Murib dan Yustinus I. (2020) dalam jurnalnya tentang mempersiapkan pelayanan musik karena itu adalah sesuatu yang sangat penting.

Pelayanan itu dilakukan berdasarkan perintah Allah, dan dalam melakukan pelayanan harus menunjukkan rasa hormat yaitu dengan cara mempersiapkan pelayanan tersebut dengan baik. Persiapan pelayanan dilakukan untuk mengurangi kesalahan-kesalahan seperti kesalahan dalam memainkan musik dan mengiringi lagu rohani. Kenerson Murib, dan Yustinus I. Punda juga mengatakan bahwa pelayan yang sejati ialah pelayan yang senantiasa menjadikan Alkitab sebagai pedoman. Dengan kata lain, sebagai seorang pelayan sebaiknya melakukan apa yang diajarkan atau disarankan oleh Alkitab dengan tuntunan Roh Kudus.

Di dalam Alkitab ada beberapa ayat yang menjelaskan tentang mempersiapkan pelayanan sebelum ibadah khususnya pelayanan musik, salah satunya di dalam ayat Alkitab 1 Tawarikh 25:7,8. Ayat ini menjelaskan bahwa ada sejumlah orang yang telah khusus dilatih untuk menyanyi atau melayani dalam Bait suci Allah. Hal ini berarti seorang pelayan khususnya pelayan musik harus merupakan orang yang terlatih dan terampil. Untuk menciptakan pelayan-pelayan musik yang terampil, ada beberapa hal menurut Malau (2015) yang dapat mendukung adanya peningkatan kemampuan para pelayan musik, yaitu dengan cara melibatkan orang-orang percaya, yang terampil dalam bidang musik, menghadirkan pengajar musik, dan melibatkan hamba-hamba Tuhan yang memiliki pengetahuan dalam bidang musik seperti para sarjana musik gereja.

Malau juga mengatakan bahwa kemampuan seorang pengiring musik gereja juga harus selalu ditingkatkan guna memberikan pelayanan yang terbaik pada Tuhan dan jemaatnya. Berdasarkan pernyataan tersebut, dengan kata lain pelayan musik gereja hendaknya terus meningkatkan keterampilan musik mereka. Oleh karena itu, sebaiknya setiap pemain musik gereja memiliki latarbelakang pendidikan musik atau mengikuti pelatihan musik untuk meningkatkan kemampuan tersebut agar dapat memahami musik serta cara memainkan instrumen. Namun pada kenyataannya, tidak semua pengiring musik gereja yang ditemui oleh peneliti memiliki latarbelakang pendidikan musik.

Menyadari pentingnya dalam meningkatkan kemampuan pelayan pengiring musik, Gereja Jemaat Allah Indonesia (GJAI) Bandar Kasih Langkat mengadakan pelatihan musik dan pengkaderan bagi para pelayan musik dengan cara menghadirkan seorang mentor atau pelatih yang diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan para pemain musik GJAI Bandar Kasih Langkat dalam mengiringi nyanyian lagu rohani didalam kebaktian mereka. Berdasarkan observasi awal lewat wawancara kepada Gembala Jemaat GJAI Bandar Kasih Langkat, adapun maksud diadakannya pelatihan ini merupakan solusi atas kejadian yang dialami gereja tersebut sebelumnya, yaitu mereka para pelayan musik gereja kurang terampil dalam mengiringi lagu-lagu rohani didalam ibadah. Mereka tidak mendapati kesulitan serius dalam memainkan musik pada lagu-lagu sederhana yang biasa mereka dengar. Namun

ketika pemain musik ini diminta untuk memainkan lagu yang baru mereka dengar, mereka tentu mendapat kesulitan. Para pelayan musik di gereja ini memiliki perbendaharaan lagu rohani yang sedikit dan cenderung hanya bisa memainkan lagu-lagu yang sudah mereka ketahui sebelumnya. Mereka juga kurang terampil dalam memainkan alat musik yang mereka mainkan sehingga mengalami kesulitan dalam mengiringi beberapa lagu. Hal ini tentu dapat mempengaruhi turunnya suasana sukacita dalam ibadah dan mempengaruhi fokus jemaat dalam menyembah Tuhan.

Program pelatihan musik di Gereja Jemaat Allah Indonesia (GJAI) Bandar Kasih Langkat diadakan 2 kali dalam sebulan sejak tahun 2019. Pelatihan ini bertujuan untuk melatih, mendampingi dan mempersiapkan para *Keyboardist*, Bassis, Drummer, dan Gitaris, dengan fokus peningkatan kemampuan memainkan instrumen musik, penguasaan lagu-lagu rohani dan pembentukan karakter untuk menjadi seorang pelayan musik yang baik agar layak untuk terjun langsung kedalam pelayanan. Adapun pelatih atau mentor yang melakukan pelatihan musik ini terdiri dari satu orang pelatih dengan peserta pelatihan sebanyak 8 orang. Pelatih tersebut melatih empat alat musik seperti *keyboard*, gitar elektrik, gitar bass, dan drum. Jadwal pelatihan ini terbagi kedalam dua pertemuan, pertemuan pertama merupakan jadwal latihan keyboard dan drum, lalu pertemuan kedua ialah jadwal latihan gitar bass dan gitar elektrik. Pelatihan ini diharapkan agar kemampuan bermain musik

pelayan musik GJAI Bandar Kasih Langkat menjadi lebih baik sehingga suasana dalam beribadah kepada Tuhan menjadi indah dan nama Tuhan dipermuliakan.

Berdasarkan dari latarbelakang masalah yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk meneliti dan mendeskripsikan tentang bagaimana pelaksanaan **Pelatihan Musik Dalam Meningkatkan Kemampuan Pelayan Pengiring Musik Gereja Di GJAI Bandar Kasih Langkat.**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah ditentukan berdasarkan dari latarbelakang masalah. Mengidentifikasi masalah dalam penelitian berguna untuk menentukan fokus penelitian. Sugiyono (2018: 52) menyatakan bahwa “masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi”. Identifikasi masalah dalam penelitian perlu dilakukan agar penelitian menemukan pokok permasalahan yang bisa dipecahkan melalui hasil penelitian. Berdasarkan latarbelakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pentingnya mempersiapkan pelayan musik baik dari segi teknis dan juga rohani yang dapat mempengaruhi berjalannya ibadah.

2. Kurang terampilnya para pemain musik di Gereja Jemaat Allah Indonesia (GJAI) Bandar Kasih Langkat dalam mengiringi lagu rohani.
3. Kurang terampilnya para pemain musik di Gereja Jemaat Allah Indonesia (GJAI) Bandar Kasih Langkat dalam memainkan alat musiknya dengan baik
4. Pentingnya pelaksanaan pelatihan musik bagi para pelayan musik khususnya di Gereja Jemaat Allah Indonesia (GJAI) Bandar Kasih Langkat
5. Perkembangan kemampuan pelayan musik gereja di Gereja Jemaat Allah Indonesia (GJAI) Bandar Kasih Langkat

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka peneliti perlu membatasi permasalahan penelitian agar penelitian ini lebih spesifik dan terfokus, mengingat luasnya aspek yang dapat diteliti. Hal ini didukung lewat pernyataan Sugiyono (2020 : 55) yang mengatakan bahwa “Batasan masalah disebut juga fokus, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum” Adapun yang menjadi fokus permasalahan pada penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pelatihan musik bagi pelayan musik di GJAI Bandar Kasih Langkat.

2. Mengetahui perkembangan kemampuan pelayan musik di GJAI Bandar Kasih Langkat

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah yang telah dipaparkan penulis, dalam menentukan rumusan permasalahan, penulis berpedoman pada pernyataan dari Maeryani (2005:14) yang mengatakan “Rumusan masalah merupakan jabaran detail fokus penelitian yang akan digarap, karena dalam praktiknya, proses penelitian akan senantiasa berfokus pada butir-butir masalah sebagaimana telah dirumuskan”. Berdasarkan pendapat tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pelatihan musik bagi pelayan musik di GJAI Bandar Kasih Langkat?
3. Bagaimana perkembangan kemampuan pelayan musik di GJAI Bandar Kasih Langkat?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada suatu karya tulis ilmiah penting untuk mengetahui sasaran yang akan dicapai. Hal ini didukung lewat pernyataan Sugiyono (2020: 23) yang mengatakan “Tujuan penelitian adalah untuk memahami dan mengeksplorasi fenomena utama pada

obyek yang diteliti”. Adapun tujuan penelitian harus selaras dengan rumusan masalah penelitian. Maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

- 1) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pelatihan musik bagi pelayan musik di GJAI Bandar Kasih Langkat
- 2) Untuk mengetahui perkembangan kemampuan pelayan musik di GJAI Bandar Kasih Langkat

F. Manfaat Penelitian

Sugiyono (2020: 291) mengatakan “Ketercapaian tujuan penelitian akan memperoleh suatu manfaat, baik manfaat pribadi maupun umum.” Manfaat penelitian pada penelitian kualitatif lebih bersifat teoritis, yaitu untuk pengembangan ilmu. Akan tetapi juga tidak mengesampingkan dari manfaat praktisnya, yaitu manfaat secara langsung yang dapat diperoleh kegunaannya secara umum.

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, diharapkan bahwa hal itu akan menguntungkan pengembangan ilmu pengetahuan dan menambahkan wawasan tentang pelatihan sebagai bagian dari pendidikan, serta berkontribusi terhadap perkembangan pelayanan musik gereja lokal.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat yang dicapai setelah melakukan penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan akan pelatihan khususnya pelatihan keterampilan mengiringi musik di gereja, serta memberikan pemahaman kepada peneliti tentang pentingnya pelaksanaan pelatihan demi tercapainya peningkatan mutu kualitas pemusik gereja dalam mengiringi lagu rohani.
2. Bagi pemerintah dan masyarakat, sebagai pengetahuan dan informasi tentang pengembangan program kepelatihan terkhusus kepada pelatihan para musisi gereja agar tercipta nuansa indah dalam memuji Tuhan.
3. Bagi bidang keilmuan, sebagai bahan informasi tentang pelaksanaan program pelatihan bagi para musisi gereja agar pola pujian dan penyembahan di gereja menjadi lebih indah dan penuh sukacita.